

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Karya

Pahlawan adalah seseorang yang memiliki jasa yang mulia karena perjuangannya memberikan pengaruh dan manfaat bagi kepentingan generasi bangsa. Pahlawan adalah sosok yang menjunjung kebenaran dan membela kaum yang lemah walaupun nyawa mereka adalah taruhannya (Marwitri, 2019). “Bangsa yang besar adalah Bangsa yang menghargai Pahlawannya”, dan “Jangan sekali-kali kita melupakan Sejarah”, ucapan Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno (Marwitri, 2019).

Ungkapan ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya pelaku sejarah dalam kelanjutan bangsa, dan perjuangan dalam mewujudkan kemerdekaan dari tangan penjajah merupakan bukti bagi bangsa, dibalik perjuangan terukir nama pendiri bangsa. Karena kemerdekaan NKRI tidak akan terlepas dari kenangan akan jasa- jasa para Pahlawan yang telah merebut dan mempersembahkan kemerdekaan seperti yang kita rasakan saat ini (Marwitri, 2019).

Proses karya ini berangkat dari peristiwa ketika penulis melihat upacara 17 Agustus saat HUT ke – 78 kemerdekaan Republik Indonesia yang ada di media sosial, dibagikan oleh salah satu netizen yang memperlihatkan makan siang yang di berikan kepada para Veteran Republik Indonesia selepas upacara HUT ke – 78 RI yang berlokasi di Taman Makam Pahlawan Kalibata, berupa nasi bungkus dengan lauk yang sangat sederhana. Hal ini bertolak belakang dengan kemegahan perayaan yang dilaksanakan di Istana Negara dihadiri oleh para pejabat, jajaran aparat, bahkan juga artis-artis Indonesia. Maka dari itu penulis ingin membuat karya tentang perancangan dokumentasi fotografi tentang kesejahteraan veteran pejuang kemerdekaan Indonesia guna mengetahui apakah tunjangan yang diberikan oleh negara sesuai dengan undang-undang yang ada dapat menyejahterakan hidup para

veteran, terutama veteran pejuang kemerdekaan RI.

Kategori veteran Republik Indonesia ditentukan dari peristiwa ke veteranan. Secara umum ada tiga tingkatan veteran, yang tertinggi adalah veteran perang kemerdekaan, kemudian veteran perang untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa dari agresi luar negeri, dan selanjutnya adalah veteran perang untuk membela kepentingan bersama bangsa-bangsa yang menjadi sekutunya (Marwitri, 2019).



Gambar 1.1 Infografik Besaran Tunjangan Veteran RI

INFOGRAFIK: NINGSIAWATI

Sumber: Kompas.id 2 Juni 2020

Wakil Ketua Umum Legiun Veteran Republik Indonesia Mayjen TNI (Pur) Bantu

Hardjijo menyatakan tingkat kesejahteraan veteran di Indonesia berbeda-beda. Veteran yang berasal dari TNI/pegawai negeri sipil kemungkinan besar memiliki kehidupan yang lebih baik dan layak, hal ini dikarenakan mereka mendapatkan tunjangan dana pensiun dari pemerintah selain dana tunjangan veteran. Namun, bagi veteran perang yang berasal dari pemuda pejuang, memungkinkan tingkat kesejahteraaannya lebih rendah karena tidak mendapatkan uang pensiun (Purnamasari, 2020). Pada Mei 2020 Kompas, mendapatkan data dari 62,1 persen responden yang menilai tunjangan veteran masih kurang. Menurut Wakil Ketua 1 LVRI Letjen TNI (Purn) Muzani Syukur banyak veteran yang menghuni tempat tinggal tidak layak huni, Muzani juga berharap pemerintah dapat melakukan renovasi terhadap rumah veteran yang tidak layak huni (Wasita, 2023).

*Kompas.id* per 11 Juni 2020 membandingkan besaran tunjangan veteran dengan upah minimum provinsi di DKI Jakarta Rp 4,2 juta per bulan. Hasil jajak pendapat ada 56,8 persen responden yang menganggap keluarga veteran hidup dengan kondisi pas-pasan, 22,4 persen menganggap kehidupan para veteran di hari tua memprihatinkan. Hanya 8 persen responden menyatakan berkecukupan (Purnamasari, 2020). Persepsi dari para responden membaik sejak dilakukannya jajak pendapat *Kompas.id* Agustus 2010. Pada tahun itu, ada 44,9 persen responden menganggap keluarga veteran hidup memprihatinkan, pas-pasan ada 39,8 persen, dan yang menilai berkecukupan ada 6,7 persen (Purnamasari, 2020).

Kesejahteraan veteran pejuang kemerdekaan Republik Indonesia merupakan pokok penting yang dijamin oleh negara. Para veteran pejuang kemerdekaan RI adalah para pahlawan yang telah bertempur dan mengorbankan nyawa untuk mendapatkan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Veteran kini memiliki hak-hak yang dijamin oleh negara. Presiden memberikan apresiasi besar, dan membuat pemerintah menerbitkan sejumlah peraturan pelaksana Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Veteran Republik Indonesia dan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2014 tentang Pemberian Tanda Kehormatan, Dana Kehormatan, Tunjangan Veteran, dan Tunjangan

Janda, Duda, Yatim Piatu, serta tiga Peraturan Menhan yang menjadi peraturan pelaksanaannya, yakni Nomor 35 Tahun 2014 soal pemberian tanda kehormatan, Nomor 36 Tahun 2014 tentang dukungan pembina administrasi veteran, dan Nomor 37 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemakaman veteran (Marwitri, 2019).

Fotografi adalah salah satu medium yang kuat untuk bercerita. Buku foto dipilih sebagai medium karya tugas akhir penulis karena buku foto dapat mengomunikasikan makna yang terdapat dalam foto secara komprehensif. Buku foto dapat menggambarkan sebuah rekaman diam untuk objek atau peristiwa dari suatu keadaan, baik berwarna maupun dengan tampilan hitam putih (Manukbua, 2021). Menurut penulis, buku foto dapat menampilkan kesan yang kuat dari sisi *human interest*. Maka dari itu, untuk lebih merasakan dengan jelas hasil foto, penulis menggunakan genre foto esai dalam melengkapi isi buku sehingga dapat memberikan sebuah potret alur beberapa kondisi dan kehidupan veteran pejuang kemerdekaan RI.

Foto esai adalah karya fotografi berbentuk foto cerita yang berisi rangkaian foto dan teks berupa narasi yang dapat memuat data, analisis, pandangan serta argumen dari seorang fotografer (Wijaya, 2016). Fotografi esai dapat menyajikan berbagai objek secara realis serta penambahan teks berupa narasi dapat mendukung pesan yang ingin disampaikan melalui cara bercerita, sehingga foto dapat dimaknai secara lebih mendalam oleh pembaca (Ikhsan, 2022).

Pengambilan foto yang akan digunakan dalam buku foto dibuat oleh penulis berdasarkan teknik jurnalisme foto. Foto jurnalistik mampu menyampaikan pesanyang ingin disampaikan oleh fotografer (Kusumalestari, 2013). Bahkan, foto jurnalistik mampu memikat pembaca karena dapat menghasilkan dampak pada dirinya (Sugiarto, 2014).

## 1.2 Tujuan Karya

- 1) Hasil karya dapat menampilkan tentang bagaimana kondisi kesejahteraan veteran pejuang kemerdekaan Republik Indonesia saat ini dan upaya apa saja yang dilakukan pemerintah untuk menjamin hak-hak veteran di Indonesia.

- 2) Hasil karya bertujuan untuk mempertahankan sejarah hidup veteran pejuang kemerdekaan di masa tua. Hal ini dikarenakan jumlah veteran kemerdekaan Indonesia semakin berkurang, dilihat dari usia mereka yang sudah lanjut, banyak dari mereka yang meninggal setiap tahunnya.

### **1.3 Kegunaan Karya**

Kegunaan dari pembuatan karya foto cerita ini adalah sebagai sarana untuk memperlihatkan dan mendokumentasikan tentang kondisi kesejahteraan veteran pejuang kemerdekaan Republik Indonesia, memupuk semangat patriotisme dan mengajarkan nilai-nilai perjuangan kepada generasi penerus, mengungkapkan emosi dari foto dan cerita yang dimuat dalam foto buku, dan sebagai sarana latihan dalam penerapan ilmu-ilmu yang dipelajari selama perkuliahan di jurusan jurnalistik.

